

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Taruna Tunas Bangsa yang beralamat di Jalan Ganesha, Nomor 688 Kode Pos 32111 Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada gaya kepemimpinan dan komunikasi internal terhadap efektifitas kerja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2018: 29).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2018: 208). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang gaya kepemimpinan dan komunikasi internal terhadap efektifitas kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2018: 173) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati,

diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Taruna Tunas Bangsa. Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 43 guru SMA Taruna Tunas Bangsa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Berdasarkan Jenis Jabatan

No.	Jenis Jabatan	Jumlah
1.	Guru Tetap Yayasan	5
2.	Guru Tidak Tetap	28
3.	Sertifikasi	9
4.	Guru BK	1
Jumlah		43

3.4 Model Analisis

3.4.1 Analisis Data

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut maka jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2018: 15). *Skala Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan

atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2018: 211). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
3. Jadi jika, r hasil $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2018: 370).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji keandalan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui

hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama, adapun metode koefisien reliabilitas adalah metode *alpha cronbach* dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung reliabilitas. Kaidah keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Ridwan dan Sunarto, 2018: 375).

3.4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

(Ghozali, 2015: 110).. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Caranya dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2017:53).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2014: 203), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2014: 208). Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.4.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

3.4.2.4.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu

sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2018: 15).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang gaya kepemimpinan, komunikasi internal dan efektifitas kerja diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2018: 21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif

- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.2.4.2 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Supranto, J. 2015: 148).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Y = Efektifitas Kerja

X₁ = Gaya Kepemimpinan

X₂ = Komunikasi Internal

b₁ – b₂ = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = Error Term

3.4.2.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018: 120).

Tahap – tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel X_1

$H_0 : b_i = 0$, : Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas kerja guru SMA Taruna Tunas Bangsa

$H_a : b_i \neq 0$, : Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas kerja guru SMA Taruna Tunas Bangsa

2) Untuk Variabel X_2

$H_0 : b_i = 0$, : Tidak ada pengaruh komunikasi internal terhadap efektifitas kerja guru SMA Taruna Tunas Bangsa

$H_a : b_i \neq 0$, : Ada pengaruh komunikasi internal terhadap efektifitas kerja guru SMA Taruna Tunas Bangsa

a. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

b. Menentukan t_{tabel}

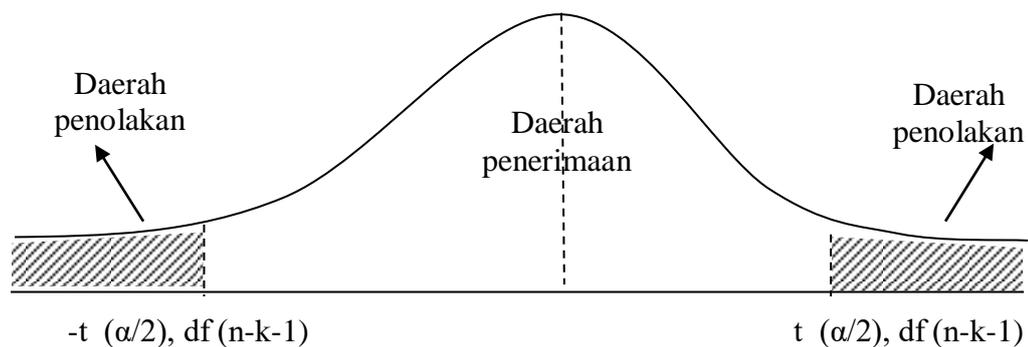
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:122).

Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah

Ho : $b_1 ; b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektifitas kerja guru SMA Taruna Tunas Bangsa).

$H_a : b_1 ; b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektifitas kerja guru SMA Taruna Tunas Bangsa).

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output dari nilai F_{hitung} dari olahan SPSS.

c. Menentukan F_{tabel}

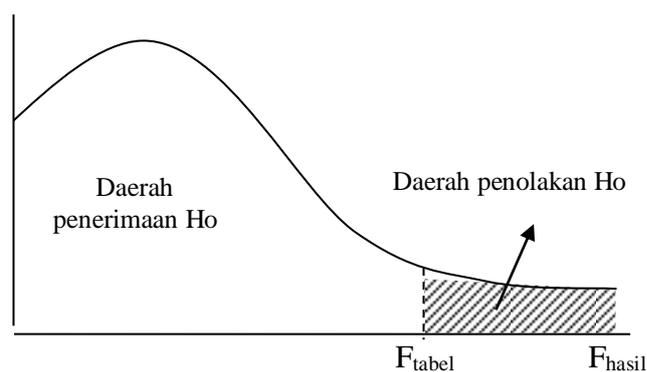
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha - 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

d. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

3.4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ridwan dan Sunarto (2018: 81), koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP (Koefisien Penentu) = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Output model *summary* yang akan digunakan yaitu *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, ini juga menggunakan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. (Priyatno, 2018:123).

3.5. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara pemimpin dengan bawahan; - Struktur tugas - Kekuasaan. Busro (2017: 67)

2.	Komunikasi internal (X2)	Komunikasi internal adalah suatu proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi - Pengalama - Daya tarik fisik - Familiarity <p>Suranto AW (2018:105)</p>
4	Efektifitas Kerja (Y)	Efektivitas kerja adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang tepat didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian Tujuan - Integrasi - Adaptasi <p>Steers (2015: 53)</p>